Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 7, No. 3, Desember 2023, hlm. 741-755
DOI : 10.37274/rais.v7i3.343
http://ejournal.arraayah.ac.id

Strategi Finansial Islam Dalam Mewujudkan Maslahat Ekonomi

Syafrina Yuni Lubis*, Patma Wati, Marliyah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
syafrinayunilubis@gmail.com

Abstrak

Sejak munculnya krisis keuangan secara global baru-baru ini, sistem keuangan membutuhkan perubahan yang harus tepat. Dalam sektor ekonomi, lembaga keuangan memang memiliki peran yang penting untuk mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu negara. Pengalaman terhadap krisis menunjukkan bahwa tanpa ketahanan sistem keuangan yang baik, proses pembangunan ekonomi tidak akan mampu mewujudkan kestabilan ekonomi yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan. Banyaknya kalangan yang mulai mengkaji sistem keuangan Islam ini sekaligus menunjukkan bahwa potensi keuangan Islam sangat besar. Sistem ekonomi Islam pasti mampu menjawab tantangan keuangan Islam karena bersumber dari syara' serta paradigma keuangan Islam yang mengedepankan pada *maqasid syariah* sehingga mampu menciptakan kesejahteraan. Tujuan sistem keuangan Islam juga sering dinyatakan dalam istilah-istilah yang terpuji seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi, pengentasan kemiskinan hingga pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Sistem keuangan Islam semakin mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga yang berdiri dengan prinsip-prinsip syariah dalam prakteknya. Keuangan Islamjuga dinilai mampu menjawab persoalan terhadap perkembangan sektor keuangan konvensional. Kehadiran sistem keuangan Islam sebagai angin segar yang kehadirannya membawa nilai-nilai moral untuk seluruh manusia secara keseluruhannya. Selain itu, sistem keuangan syariah di dunia juga mulai menjadi bahan kajian oleh para pakar ekonomi. Hal ini tampak dari banyaknya negara-negaraluar yang mulai mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah.

Kata kunci : Strategi, Financial, Maslahat

Abstract

Since the emergence of the global financial crisis recently, the financial system requires changes that must be appropriate. In the economic sector, financial institutions do have an important role to play in influencing the stability of a country's economy experience from the crisis shows that

Diserahkan: 15-08-2023 Disetujui: 21-09-2023 Dipublikasikan: 28-12-2023

without good financial system resilience, the process of economic development will not be able to achieve economy stability which will ultimately create prosperity. The Islamic economic system is definitely able to answer the challenges of Islamic finance because it is sourcesd from syara' and the paradigm of Islamic finance which puts forward sharia maqasid so as to create prosperity. The goals of the Islamic financial system are also often stated in commendable terms such as increasing economic welfare, poverty alleviation to fulfilling basic human needs. This research is a library research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. This research is a library research that uses secondary data obtained through scientific articles and other relevant documents. The Islamic financial system is increasingly experiencing significant developments from year to year. This can be seen from the many institutions that stand by sharia principles. In practice, Islamic finance is also considered capable of answering questions about the development of the conventional financial sector. The presence of the Islamic financial system is a breath of fresh air whose precense brings moral values to all human beings as a whole. In addition, the Islamic financial system in the world has also begun to become the subject of study by economic experts. This can be seen from the many foreign countries that have begun to develop sharia-based financial institutions.

keywords : *Strategy, Financial, Benefit*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak munculnya krisis keuangan secara global baru-baru ini, sistem keuangan membutuhkan perubahan yang harus tepat. Berdasarkan teori ekonomi, sistem perbankan, sistem keuangan, dan pasar modal yang efisien adalah cara yang paling produktif yang bisa digunakan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Sistem keuangan yang efisien dianggap sangat penting untuk mendorong pertumbuhan di negara berkembang seperti Asia(Harisuddin, 2019).

Dalam prediksi yang dilakukan Pew research center menyatakan bahwa jumlah umat Muslim di dunia pada tahun 2050 akan berjumlah 2,761 miliar jiwa orang. Ini menunjukkanbahwa masa depan ekonomi Islam dinilai sangat cerah. Alasannya jika Muslim saja yang mengambil ekonomi dunia dengan menerapkan ekonomi Islam, maka lebih sepertiga penduduk bumi akan menerapkan ekonomi Islam dalam kehidupannya. (Henri Tanjung, 2020).

Sedangkan menurut BAPPENAS pada tahun 2018, jumlah populasi umat Islam mencapai1,8 Miliar jiwa, jumlah belanja umat muslim yang dipengaruhi oleh kepatuhan

terhadap nilai-nilai syariah dalam sektor makanan, obat, dan *lifestyle* telah mencapai US$2.2 triliun (BAPPENAS, 2018). Dilihat dari jumlah angka pertumbuhan sebanyak 5,2 persen, jumlah pembelanjaan umat muslim akan diperkirakan terus tumbuh pada tahun 2024 hingga mencapai US$3.2 triliun (Shikoh, 2019).

Perkembangan perekonomian Indonesia dari masa ke masa terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini tidak lepas dari keanekaragaman program dan layanan- layanan keuangan yang bermunculan. Untuk terciptanya suatu perekonomian negara yang maju dan berkualitas, maka perlu dilakukan sebuah perubahan dari segi perekonomian maupun perdagangannya yang baik (Ewa Prasetyo, 2022).

Dalam rangka meningkatkan sistem keuangan dan kemudahan masyarakat dalam aksesibilitas, Otoritas Jasa Keuangan melakukan pendalaman pasar keuangan. Di antaranya dengan melakukan program inklusi keuangan serta pembentukan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mendorong akumulasi modal dalam negeri demi pembangunan secara mandiri yang berkelanjutan (Hartono, 2019)

Dalam sektor ekonomi, lembaga keuangan memang memiliki peran yang penting untuk mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu negara. Pengalaman terhadap krisis menunjukkan bahwa tanpa ketahanan sistem keuangan yang baik, proses pembangunan ekonomi tidak akan mampu mewujudkan kestabilan ekonomi yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan.

Selain itu, sistem keuangan Islam tidak hanya menarik untuk dibahas dan dikaji oleh kalangan pakar ekonomi Islam, banyak juga non-Muslim yang mulai melirik sistem keuangan Islam. Ekonomi Islam termasuk juga pembahasan sistem keuangan Islam menarikuntuk dibahas untuk kemudian dilakukan penelitian. Hal ini tampak dari mulai berkembangnya sistem keuangan Islam yang ditandai dengan bermunculannya sektor-sektor keuangan yang berbasis syariah seperti pasar modal syariah dan juga perbankan syariah.

Banyaknya kalangan yang mulai mengkaji sistem keuangan Islam ini sekaligus

menunjukkan bahwa potensi keuangan Islam sangat besar, terlebih Indonesia yanki negeri yang dikenal sebagai penduduk Muslim terbesar. Indonesia sebagai negeri penduduk Muslim yang terbesar dan mayoritas sangat memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor keuangan Islam yang akan memberikan kontribusi serta pengembangan keuangan berbasis syariah.

Di samping itu, sistem keuangan Islam diyakini mampu menjawab persoalan dalam masalah-masalah keuangan. Seperti masalah riba yang pada fakta dalam penerapannya sangat merugikan satu pihak. Hal itu tentu dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.

Bahkan orang nasrani juga menerapkan ekonomi Islam, karena dalam kitab bible, riba juga dilarang, maka lebih dari dua pertiga penduduk bumi akan menjadikan ekonomi Islam sebagai kiblat ekonominya (Henri Tanjung, Ekonomi dan Keuangan Syariah: Isu-Isu Kontemporer, 2020).

Karena hal itu, sektor keuangan Islam diyakini sebagai salah satu sektor dari sistem ekonomi yang dinilai akan mengalami pertumbuhan dengan cepat (Shikoh, 2019).

Walaupun keuangan Islam masih berada pada tahap awal pertumbuhan sekaligus dalam menghadapi banyak tantangan, akan tetapi sistem keuangan Islam berhasil memberikan solusi terhadap sistem keuangan konvensional yang dinilai tidak berkeadilan dan dianggap

tidak sesuai dengan syariat Islam. Keuangan Islam telah berhasil mendemontrasikan kemampuannya dengan terobosan nilai-nilai Islam ke dalam sistem keuangan konvensional.

Sistem ekonomi Islam pasti mampu menjawab tantangan keuangan Islam karena bersumber dari syara' serta paradigma keuangan Islam yang mengedepankan pada maqasid syariah sehingga mampu menciptakan kesejahteraan. Tujuan sistem keuangan Islam juga sering dinyatakan dalam istilah-istilah yang terpuji seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi, pengentasan kemiskinan hingga pemenuhan kebutuhan dasar

manusia.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas perkembangan keuangan Islam untuk dapat mengetahui sejauh mana sektor keuangan Islam dalam perannya untuk kesejahteraan ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif- deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka (Saebani).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan syariah merupakan jenis pembiayaan yang prinsip hukum dalam penerapannya harus seusai dengan Islam. Selain itu, konsep keuangan syariah juga merujuk pada investasi yang dibolehkan menurut aturan syariah.

Keuangan Islam yang terdiri dari dua suku kata, keuangan dan Islam. Keuangan adalah berarti pasar keuangan atau sebuah lembaga yang berhubungan dengan alokasi keuangan dan risiko kredit. Oleh karena itu, keuangan Islam juga seharusnya didasarkan pada prinsip dan bentuk yang sama dengan pembiayaan yang lain. Di antara perbedaan yang paling mendasar dari keuangan Islam dan lembaga keuangan konvensional adalah sumber ajaran Islam itu sendiri dalam nilai-nilai keuangan yang terkandung di dalamnya (Kholis, 2020).

Dalam setiap aktivitas ekonomi, sistem keuangan memiliki peran yang sangat penting. Boleh dikatakan bahwa segala aktivitas ekonomi berhubungan dengan sistem keuangan. Seiring dengan pesatnya globalisasi dan juga perkembangan ilmu pengetahuan serta minat terhadap sistem keuangan membuat banyak di antara para cendikiawan hingga pakar ekonomi melakukan pengkajian serta membahas tentang sistem keuangan.

Sistem keuangan dalam sebuah negara pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang dianut oleh negara tersebut. Karena itu, sistem ekonomi merupakan sesuatu yang penting bagi perekonomian suatu negara. Sistem ekonomi terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks, misalnya ideologi dan sistem kepercayaan, pandangan hidup, lingkungan geografis, politik, sosial budaya, dan lain-lain (Kholis, 2020).

Dalam pernyataan oleh Bank Dunia bahwa sektor keuangan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menjaga kestabilan ekonomi secara makro, dan juga mengurangi angka kemiskinan (Cupian, 2020).

Perkembangan lembaga keuangan Islam beberapa tahun menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Hal ini diyakini dengan adanya faktor yang menjadi bagian penting dalam perkembangannya. Salah satunya adalah teknologi.

Sektor keuangan Islam dan potensinya yang berkeadilan dan mampu menyelesaikan persoalan tidak hanya menjadi tugas penting dari pelaku ekonomi. Semua pihak harus berperan untuk mewujudkan sistem keuangan yang mengandung prinsip-prinsip syariah. Selain itu, peran dari pemerintah harus bisa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya pada sektor keuangan.

Kehadiran Islam memberikan angin segar dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan (Nur Kholis, 2017). Meski demikian, kehadiran sistem keuangan Islam melahirkan kesan yang menganggap bahwa sistem keuangan Islam merupakan konsep antara sistem kapitalis dan sosialis (Junal An-Nahl, 2020). Sistem keuangan Islam yang bersifat menyeluruh terdiri dari seperangkat kompone, yaitu industry perbankan Islam,

industry takaful, pasar modal syariah, dan pasar uang Islam.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga globalisasi, praktek keuangan Islam juga ikut melakukan perkembangan. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu penelitian yang dalam isinya disebutkan bahwa popularitas dari lembaga keuangann Islam juga dirasakan oleh negara-negara Barat. Karena itu, mereka juga ikut serta melakukan perbaikan keuangan dengan cara mendirikan lembaga keuangan Islam seperti Islamic Bank International di Denmark, perusahaan Investasi Islam di Meulborne, City Islamic Investmen di Bahrain. Sistem ekonomi Islam dinilai mampu menciptakan perubahan dalam kemajuan ekonomi (Zainur, 2020).

Kementerian PPN/Bappenas pada bulan Mei 2017 menyebutkan bahwa Indonesia telah menciptakan sejarah sebagai institusi keuangan syariah terbanyak di dunia, dengan lebih dari 5000 institusi keuangan berbasis syariah. (Henri Tanjung, Ekonomi dan Keuangan Syariah: Isu-Isu Kontemporer, 2020).

Dalam pemenuhan kebutuhan dan prilaku manusia, Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari keduanya dengan tujuan untuk memaksimalkan hidup, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Termasuk juga dalam hal ini adalah sistem keuang Islam. sistem keuangan Islam membahasa tentang cara yang bisa digunakan agar semua sumber daya ekonomi atau faktor produksi dapat dimanfaatkan dengan baik dan proses ditribusi yang adil.

Sebagai agama yang sempurna, Islam tidak hanya mengatur urusan yang berhubungan dengan ibadah. Semua aspek kehidupan termasuk keuangan yang juga menjadi kajian dalam ekonomi. Akan tetapi, hal yang perlu untuk diketahui adalah Islam juga mengatur kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini disebut dengan interaksi. Sebagai makhluk sosial, Islam memiliki aturan dalam aplikasinya. Tidak terlepas juga aktivitas ekonomi. Islam dalam pengaturan keuangan menekankan pentingnya tujuan dari perbuatan manusia yang dalam hal ini disebut kode etik serta rambu-rambu dari lembaga keuangan demi terjaganya keamanan sosial. (Jaelani, 2018)

Secara sederhana proses distribusi sumber daya dalam ekonomi terjadi dalam

aktivitas jual-beli di pasar atau sektor riil. Namun untuk mereka yang memiliki dana dan bermaksud memperoleh keuntungan tetapi tidak memiliki waktu untuk usaha riil, dapat memanfaatkan sektor keuangan, termasuk yang berbasis syariah. Indonesia merupakan negara yang sedang mengembangkan sektor tersebut. Perkembangan keuangan syariah di negeri ini telah dimulai sejak kelahiran bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia ini menjadi bank syariah pertama di Indonesia.

Keuangan syariah telah menunjukkan perkembangan yang dibuktikan dengan berbagai pencapaian yang memuaskan, banyaknya jenis layanan dan juga produk, hingga semakin berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, Idonesia juga masuk dalam urutan sepuluh sebagai negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di pasar global.

Dalam perkembangan keuangan Islam, Indonesia dinilai terlambat jika dibandingkan dengan negeri muslim yang lain. Misalnya negara Malaysia yang mendirikan Bank Islam untuk kali pertama pada tahun 1983 yang kemudian dikenal dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) (Kholis, Pengantar Keuangan Islam, 2020).

Sedangkan itu, Indonesia untuk kali pertama mendirikan Bank berbasis syariah pada tahun 1991 yang dikenal dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian mulai dioperasikan pada tahun 1992 (Kholis, Pengantar Keuangan Islam, 2020).

Di era dunia ekonomi yang sudah modern, bank syariah merupakan fenomena baru di tengah masyarakat. Keberadaannya sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh para ulama dan cendekiawan muslim kontemporer untuk mendukung ekonomi Islam, yang diyakini mampu menggantikan dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga dan sangat tidak memberikan keadilan (Wijayani, 2017).

Di samping itu, perbankan syariah di dunia dalam perkembangannya dimulai sejak berdirinya Bank di Mesir pada tahun 1963 lalu. Selain itu, Dubai Islamic Bank menjadi bank komersial pertama yang membuka layanan syariah pada tahun 1975 (Nugroho, 2019). Lembaga keuangan dunia seperti World Bank dan International Monetary Fund

(IMF) menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai salah satu program utama mereka. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, secara global kehadiran lembaga keuangan syariah diyakini sebagai suatu kebutuhan dalam kegiatan perekonomian dunia (Suadi, 2018).

Keharusan keselarasan bank syariah dengan ketentuan hukum Islam membuat bank syariah membutuhkan perspektif fikih untuk setiap aktivitas dan produk perbankan yang diluncurkan. Sehingga perspektif fikih yang memegang legalitas kesesuaian aktivitas bank dengan prinsip syariah memiliki peranan yang sangat vital. Perspektif fikih progresif yang berbasis pada maqashid syariah tidak hanya memberikan legalitas produk, namun juga berkontribusi pada perkembangan perbankan itu sendiri. Tentu tugas ini akan dipikul oleh DPS yang memiliki otoritas pada tingkat lembaga keuangan, dan tentunya juga menjadi tugas DSN dan para ulama yang kompeten untuk berijtihad fikih.

Asuransi Syariah di Indonesia yang dimulai sejak tahun 1994 sebagai bidang dari sektor keuangan Islam yang kelahiran serta perkembangannya bersama-sama dengan perbankan syariah. Kedua industri ini dinilai saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu, jika dilihat dari sisi market share asset keduanya hampir berdekatan, yakni seputar 5% (Kholis, Pengantar Keuangan Islam, 2020).

Begitu juga dengan bidang pegadaian syariah di Indonesia yang dalam perkembangannya juga menggembirakan, termasuk juga diantaranya pasar modal syariah. Menurut Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 29/D.04/2019, tentang daftar Efek Syariah, pada bidang keuangan ini terdapat jumlah yang cukup besar sebanyak 408 yang diantaranya saham, sukuk, dan reksadana syariah (OJK, 2019)

Selain itu, industri keuangan syariah juga memiliki karakteristik yang khas dari yang lainnya. Sistem keuangan syariah melingkupi banyak jenis industri jasa keuangan yang kompleks serta lebih berorientasi pada segmen ritel.

Dalam operasionalnya lembaga jasa keuangan syariah dan nasabah keuangan syariah terbesar dalam satu yurisdiksi tunggal, adanya pengembangan hal-hal tertentu

yang menampilkan karakteristik khas keuangan syariah seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan institusi keuangan mikro syariah informal. BPRS merupakan lembaga keuangan yang tersebar di berbagai daerah. Pelayanannya dimanfaatkan masyarakat kabupaten, terutama pedesaan.

Lembaga keuangan syariah Indonesia kini bersaing bukan hanya dengan bank konvensional, tetapi juga lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah dari seluruh negara-negara ASEAN. Tentunya hal ini bukanlah mudah untuk dihadapi. Kerjasama dari semua pihak sangatlah dibutuhkan, mulai dari praktisi, akademisi, pemerintah, dan para ulama dalam meningkatkan kinerja dan pangsa pasar lembaga keuangan syariah. Dengan demikian skala ekonomi yang besar akan tercapai sehingga lembaga keuangan syariah menjadi lebih efisien dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan data dari State of the Global Islamic Economy tahun 2018, umat Islam menghabiskan US$2,2 triliun di sektor makanan, farmasi, dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh kebutuhan konsumsi etis yang diilhami oleh agama Islam. Data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada keuangan syariah dari tahun ke tahun sebesar 5,2% dan diperkirakan akan terus meningkat dan mencapai US$3,2 triliun pada tahun 2024 dengan Tingkat Pertumbuhan Tahunan Kumulatif sebesar 6,2&. Selain itu, asset keuangan syariah dilaporkan telah mencapai $2,5 triliun pada tahun 2018 (Report, 2019).

Selain itu, pangsa pasar muslim terhadap pasar ekonomi syariah global dari sisi pengeluaran mencapai 11,9 persen pada tahun 2016, dan diproyeksikan akan meningkat dari USD 2.006 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 3.081 miliar pada tahun 2022. Secara umum, keuangan syariah global dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 masih dikuasi oleh negara-negara yang sama, antara lain Malaysia, Uni Emirat Arab (UEA), dan Bahrain. (Report, 2019).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi syariah secraa global mulai bergeser. Semula mendorong pengembangan industri syariah, kini fokusnya menjadi sektor riil. Sementara itu, industri keuangan syariah Indonesia dalam Global Islamic Economy

Index (GIEI) 2018/19 menempati posisi ke-8 di dunia, meningkat dua poin setelah di tahun sebelumnya Indonesia menepati posisi ke-10.

Jika dilihat berdasarkan asset keuangan syariah secara global, seperti yang diungkapkan ICD Thomson Reuters pada tahun 2018, asset keuangan syariah Indoensia mengalami peningkatan dari sebesar USD 47,6 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 81,8 miliar pada tahun 2017, atau meningkat dari peringkat ke-9 menjadi ke-7 di dunia pada periode tersebut. Masuknya Indonesia ke dalam 10 besar pemilik asset keuangan syariah terbesar di dunia menjadi pertanda bahwa Indonesia semakin kompeten untuk turut serta melejitkan perkembangan keuanagn syariah di dunia.

Tujuan dari sistem Islam berhubungan dengna semua aspek kehidupan, termasuk keuangan public yang menjadi bagian dari kajian ekonomi. Namun demikian, harus dicatat bahwa Islam telah mengatur kehidupan masyarakat, sehingga setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi selalu berusaha mencapai keridha'an Allah. Pendekatan Islam tentang keuangan publik merupakan subyek penting yang mengalami perkembanngan pada akhir-akhir ini.

Perkembangan dan pertumbuhan praktik-praktik keuangan syariah dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa sektor keuangan syariah memberikan harapan besar kepada umat muslim untuk terus melakukan berbagai upaya demi mengembangkan keuangan Islam lebih besar lagi di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini juga sangat mendukung peran dari sektor keuangan syariah ini dengan munculnya berbagai bentuk regulasi dalam bentuk keuangan syariah. Seperti telah diterbitkannya Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024, yakni berisikan gambaran tentang potensi keuangan syariah. Fakta ini tentu dinilai sebagai langkah yang tepat dan menggembirakan demi upaya melakukan tatanan ekonomi Indonesia sehingga menjadi baldatun thayybatun wa rabbun ghafur (Kholis, Pengantar Keuangan Islam, 2020). (Kholis, Pengantar Keuangan Islam, 2020)

Saat ini, keuangan syariah telah berkembang secara signifikan di Indonesia. Dari data yang didapatkan melalui OJK, pada Desember 2020 diketahui bahwa nilai total

asset keuangan syariah Indonesia tumbuh sebesar 31,77% menjadi mencapai Rp 1.801,40 triliun, jauh lebih tinggi dari total nilai tahun 2019, yaitu 1.367,06 triliun rupiah. Selanjutnya, di antara berbagai sektor dalam keuangan Islam, pasar modal memiliki total asset terbesar, yaitu sebesar 1.076,22 triliun rupiah. Islami industry perbankan memiliki total asset sebesar 116,22 triliun rupiah. Secara keseluruhan, orang Indonesia industri keuangan syariah memiliki pangsa pasar sebesar 9,95% (Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2020, 2020).

Lagu dkk (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mendorong perkembangan sektor keuangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan akan menyebabkan peningkatan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa dari sektor keuangan. Hal ini pada gilirannya akan mendorongn sektor keuangan untuk mengembangkan inovasi dan teknologi, yang dari waktu ke waktu akan semakin meningkatkan perkembangan sektor keuangan. Dari siklus ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan keuangan tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai sarana penunjang investasi, tetapi pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi perkembangan sektor keuangan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbeda dengan keuangan konvensional, keuangan Islam didasarkan pada keyakinan dan menerapkan dasar-dasar yang terkandung dalam hukum syariah dan prinsip-prinsip dari ekonomi Islam.

Berdasarkan laporan yang didapa dari The State Islamic Economic 2017, sektor keuangan Islam memiliki total asset sekitar US$ 2.4 triliun, pada bidang food and beverage umat muslim menghabiskan US$ 1.3 triliun, pada bidang clothing dan apparel menghabiskan US$ 270 miliar, lalu bidang media dan entertainment menghabiskan US$ 209 miliar, pada bidang travel menghabiskan US$ 177 miliar, dan bidang pharmaceuticals dan cosmetic menghabiskan US$ 87 miliar (Reuters, 2018).

Sektor keuangann Islam merupakan salah satu sektor tercepat yang mengalamo pertumbuhannya, khususnya bagi negara-negara OIC (Organization of Islamic

Cooperation). Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari penetrasi perbankan Islam yang terjadi di negara Uni Emirat Arab (UEA), serta keuangan Islam mulai mengambil alih pinjaman keuangan konvensional di Malaysia pada tahun 2017 (Reuters, 2018).

Dikutip dari infografis yang ditulis di State of the Global Islamic Economy Report pada tahun 2018 bahwa alasan dipilihnya negara terbaik dalam indeks Global Islamic Economy (GIE) salah satunya adalah sektor keuangan Islam yang baik. Tertulis pada infografis tersebut bahwa skor yang dimiliki Malaysia, UEA, dan Bahrain menempati 3 besar dikarenakan oleh sektor keuangan Islam yang cukup berkembang pada negara-negara tersebut (Cupian, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan keuangan Islam ialah peran literasi atau kesadaran masyarakat mengenai keuangan syariah (Boukhatem, 2018).

IV. KESIMPULAN

Sistem keuangan Islam memiliki pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dirasakan perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Selain itu, sitem keuangan Islam juga memiliki aturan penerapan yang bersumber dari Alquran dan Sunnah sehingga dalam aplikasinya, sistem keuangan Islam langsung diatur oleh Allah SWT. Karena itu, sistem keuangan Islam terus mengalami perkembangan dan mampu mengatasi persoalan ekonomi di masyarakat.

Sistem keuangan Islam semakin mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga yang berdiri dengan prinsip-prinsip syariah dalam prakteknya. Keuangan Islam juga dinilai mampu menjawab persoalan terhadap perkembangan sektor keuangan konvensional. Kehadiran sistem keuangan Islam sebagai angin segar yang kehadirannya membawa nilai-nilai moral untuk seluruh manusia secara keseluruhannya. Selain itu, sistem keuangan syariah di dunia juga mulai menjadi bahan kajian oleh para pakar ekonomi. Hal ini tampak dari banyaknya negara-negara luar yang mulai mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah.

V. DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.* Jakarta: KementerianPerencanaan Pembangunan Nasional.

Boukhatem, J. d. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growt: Some evidence fromselected MENA countries. *Borsal Istanbul Review*.

Cupian, dkk. 2020. *Perkembangan Sektor Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi: StudiEmpiris Negara OKI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

Darmawan. 2022. *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Ewa Prasetyo, Y. Y. (2022). Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Pendapatan Produk Domestic Bruto Daerah (PDRB) Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Net Volume*.

Faizi. 2021. *Arah Baru Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta Selatan: Pustaka Harakatuna.

Hamzah. 2020. *Keuangan Islam Prinsip Operasional Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV Jivaloka Mahacipta.

Harisuddin, dkk. 2019. *Dampak Pendalaman Keuangan pada Regional Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ilmu Ekonomi

Hartono, H. d. (2019). Dampak Pendalaman Keuangan pada regional Pertumbuhan Ekonomi.

Jurnal Ilmu Ekonomi.

Henri Tanjung, P. (2002). *Ekonomi dan Keuangan Syariah: Isu-Isu Kontemporer.* Jakarta: PTElex Media Komputindo.

Jaelani, Aan. 2018. *Keuangan Publik*. Cirebon: CV Aksarasatu.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.*

Kholis, N. (2020). *Pengantar Keuangan Islam.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Lacuzzi, Silvia. 2022. *Penilaian Indikator Keuangan Untuk Pemerintah Daerah: Tinjauan Literatur Terstruktur*. Jurnal Penganggaran Publik, Akuntansi & Manajemen Keuangan.

Nugroho, G. M. (2019). Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Jurnal Ekonomi Syariah*

OJK, K. D. (2019). *Daftar Efek Syariah.*

Pramahesti, Kartika. 2020 Jilid 9. *Energi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pembangunan Keuangan di ASEAN+3.* Jurnal Ilmu Ekonomi.

Report, S. o. (2019). *Driving the Islamic Economy Revolution 4.0.* DinarStandard.

Shikoh, R.-U. (2019). *State of the Global Islamic Economy Report 2019/20.* Dubai: DinarStandard.

State of the Global Islamic Economic Report. 2019. *Driving The Islamic Economy Revolution*

4.0. Produced by: DinarStandard.

Zainur. 2020. *Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal An-Nahl.